

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) disebut juga sebagai *foot and mouth disease* (FMD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *genus apthovirus* yang menular pada hewan ternak (Rohma et al., 2022). Penyakit ini bersifat akut dan sangat menular yang menyerang semua hewan berkuku belah tengah seperti sapi, kerbau, kambing dan domba. Penyakit Mulut dan Kuku dapat dicegah dengan melakukan biosekuriti dan desinfeksi pada kandang dan alat peternakan serta memberikan vaksinasi dengan skala besar (Rohma et al., 2022)

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1887. Virus ini masuk ke Indonesia melalui sapi-sapi yang diimpor dari Belanda. Penyakit ini muncul kembali sejak pertengahan April 2022 yang mulai terdeteksi menginfeksi hewan ternak melalui kambing impor dari Malaysia ke Medan, lalu menular ke sapi di Malang dan di beberapa wilayah pulau Jawa dan Sumatra, kemudian menyebar ke wilayah lainnya di Indonesia. Diperkirakan hampir 60.000 hewan ternak terpapar penyakit ini (Kementerian Pertanian, 2022).

Kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pertama kali masuk ke Provinsi Sumatra Barat tepatnya di Kabupaten Sijunjung dan jumlah kasus PMK di Sumatra Barat terus melonjak tinggi (Disnakeswan Sumatra Barat, 2022). Pada tahun 2022, tercatat dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Barat terdapat 555 ekor ternak terjangkit PMK. Untuk Kabupaten Solok Selatan terdapat 14 ekor hewan terjangkit positif PMK yaitu terdapat di Kecamatan Sangir sebanyak 5 ekor dan di Kecamatan Sangir Balai Janggo sebanyak 9 ekor (DPKPP Solok Selatan, 2023).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 510/KPTS/PJ.300/M/6/2022 tentang Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku, Kementerian Pertanian (Kementan) secara intensif melakukan berbagai upaya guna mengendalikan penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) minimal pada 80% populasi sapi yang ada di wilayah Indonesia. Pemerintah mengadakan Program vaksinasi secara nasional pertama kali di Jawa Timur dengan target vaksinasi 80 % dari populasi hewan berkuku belah yang ada di suatu wilayah. Tujuan program vaksinasi PMK ini untuk memberikan pengebalan terhadap hewan rentan dan mencegah penyebaran PMK lebih luas. Sasaran dari program vaksinasi ini seluruh hewan ternak rentan terhadap PMK di Indonesia, diprioritaskan untuk hewan sehat dan beresiko tinggi tertular, yang berada di sumber pembibitan ternak, peternakan sapi, peternakan

sapi perah milik masyarakat dan koperasi susu, serta peternakan sapi potong (Kementrian Pertanian,2022).

Jenis vaksin yang digunakan dalam penanggulangan PMK ini adalah vaksin PMK yang virusnya telah di matikan (*inactive*) dengan merek dagang *Cavac*. Dosis pemberian vaksinasi Cavac pada sapi adalah 2ml/ekor. Penggunaan vaksin harus disesuaikan dengan serotipe virus PMK dan mendapat rekomendasi dari Pejabat Otoritas Veteriner Nasional. Pengadaan program vaksinasi PMK dilakukan dalam beberapa tahap vaksinasi yaitu vaksinasi pertama dan diikuti dengan vaksinasi kedua setelah 4-5 minggu, kemudian vaksinasi booster diberikan 6 bulan setelah pemberian vaksinasi kedua.Selanjutnya Vaksinasi booster akan diberi kembali secara berulang dengan rentang waktu 6 bulan sekali.

Program vaksinasi PMK dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan (DPKPP) Kabupaten Solok Selatan yang mempunyai wilayah kerja di tiga Kecamatan yaitu, Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Balai Janggo dan Kecamatan Pauh Duo. Sasaran dari program vaksinasi PMK tersebut adalah populasi sapi yang ada di wilayah kerjanya. Populasi sapi pada bulan Juni tahun 2023 berjumlah 2.875 ekor, sapi yang sudah di vaksin pada bulan Juni sebanyak 1.990 ekor, maka sapi yang belum di vaksin sebanyak 975 ekor yang tersebar di tiga wilayah kecamatan (DPKPP Solok selatan, 2023).

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dilaksanakan di Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Kabupaten Solok Selatan, khususnya di Kecamatan Sangir yang mempunyai populasi sapi yang belum divaksinasi sebanyak 350 ekor. Tujuan dari kegiatan MBKM ini adalah untuk mempelajari dan memahami pelaksanaan program vaksinasi PMK di Kecamatan Sangir yang merupakan wilayah kerja DPKPP Solok Selatan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan MBKM ini untuk mempelajari, memahami dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan vaksinasi PMK pada Sapi Simmental yang tersebar di wilayah kerja Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan khususnya pada wilayah Kecamatan Sangir.

1.3. Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan , kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kemampuan dalam mengenali wilayah dalam melakukan pelaksanaan program vaksinasi PMK.